



## Upaya Meningkatkan Gagasan Bacaan melalui Pemaknaan Leksikal: Supervisi Klinik Kepala Sekolah di Kelas 4 SD

Rusnah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 026 Pancur, Riau, Indonesia

\*E-mail: [rusnah70@gmail.com](mailto:rusnah70@gmail.com)

### ABSTRAK

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap para guru di lingkungannya bidang pembelajaran merupakan kegiatan strategis. Bagi guru, kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengamati langsung prosedur pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah. Bagi kepala sekolah, kegiatan ini bermanfaat untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi klinik berbentuk pembelajaran bertujuan meningkatkan gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal pada semester genap 2021-2022 di kelas IV SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sasaran utama pembelajaran adalah kegiatan supervisi klinik terhadap guru kelas IV tentang cara meningkatkan pemahaman gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal. Subjek penelitian lainnya adalah 12 siswa dari 21 siswa yang belum memahami gagasan bacaan dan seorang guru kelas IV yang sekaligus bertindak sebagai observer. Instrum en penelitian: 1) tes objektif tentang pemahaman gagasan bacaan; 2) LKPD; 3) RPP; 4) pedoman observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa; 5) kuesioner pernyataan guru tentang pemahaman materi supervisi. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di bulan awal Februari 2022 untuk 2 kali pertemuan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) para guru kelas 4 menyatakan dapat mengikuti prosedur mengajar untuk kegiatan inti seperti yang diperagakan oleh kepala sekolah; 2) tujuh dari 12 siswa (53,88 persen) tuntas memahami gagasan bacaan pada siklus I dan sisanya tuntas pada siklus II melalui LKPD pada KKM 77,00.

*Kata Kunci: memahami gagasan bacaan, pemaknaan leksikal, supervisi klinik kepala sekolah*

## The Effort to Improve Reading Comprehension through Understanding Lexical Words Meaning Based Clinical Supervision of the Principal

### ABSTRACT

Principal's clinical supervision of teachers in the learning environment is a strategic activity. For teachers, this activity is very useful because they can directly observe the learning procedures carried out by the principal. For the principal, this activity is useful to fulfill the duties and functions of the principal as a supervisor. Clinical supervision in the form of learning aims to improve reading ideas through lexical meaning in the even semester of 2021-2022 in fourth grade of SD Negeri 026 Pancur, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The main target of learning is the clinical supervision of fourth grade teachers on how to improve the understanding of reading ideas through lexical meaning. The other research subjects were 12 than 21 students who had not yet understood the idea of reading and a fourth grade teacher who also acted as an observer. Research instruments: 1) objective test on comprehension of reading ideas; 2) student worksheets; 3) lesson plan; 4) guidelines for observing teacher and student activities; 5) the teacher's statement questionnaire about the understanding of the supervision material. All instruments meet the requirements of content validity. Data were collected in conventional learning in the early months of February 2022 for 4 meetings. Quantitative data analysis used descriptive statistics. The results showed: 1) the fourth grade teachers stated that they could follow the teaching procedures for core activities as demonstrated by the principal; 2) seven out of 12 students (58,33 percent) completed reading comprehension ideas in the first cycle and the others were completed in the second cycle through student worksheets at 77,00 minimum mastery criteria.

*Keywords: reading comprehension ideas, lexical meaning, principal clinical supervision*

Submitted  
8/2/2022

Accepted  
23/2/2022

Published  
2/3/2022

Citation	Rusnah. 2022. Upaya Meningkatkan Gagasan Bacaan melalui Pemaknaan Leksikal: Supervisi Klinik Kepala Sekolah di Kelas 4 SD . <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 173- 188. DOI: <a href="https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.26">https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.26</a></i>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Materi memahami gagasan bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD didasari oleh KD-3.1 dan KD-3.2 dalam Kurikulum 2013 Revisi 2018. Redaksi KD-3.1 adalah: Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD/MI termasuk pembelajaran strategis. Hal ini disebabkan di kelas inilah para siswa diajarkan untuk dapat mengetahui dan memahami setiap indikator dari setiap KD untuk seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan saja untuk mencapai seluruh KD-nya sendiri, tetapi juga sangat menentukan ketercapaian KD mata pelajaran lain yang mengandalkan media cetak baik manual maupun elektronik. Oleh karena itu, KD tentang memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung sudah jitu ditempatkan oleh departemen terkait sebagai KD pertama di kelas 4 SD/MI.

Di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, pembelajaran tentang pemahaman gagasan bacaan masih menemui kendala. Hal ini ditandai oleh belum semua siswa kelas IV SD itu dapat mencapai KKM. Kondisi ini pasti menyulitkan siswa yang bersangkutan untuk memahami gagasan bukan saja yang bersumber dari buku pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan juga bagi setiap buku pelajaran yang ada di SD/MI seperti buku sekolah elektronik (BSE) tatkala untuk memahami mata pelajaran lain baik secara monolitik maupun secara tematik (integratif).

Pencapaian rata-rata untuk 21 siswa hanya 64,02 persen. Hanya 9 siswa yang mampu mencapai KKM 77,00. Siswa yang belum mencapai KKM 77,00 memiliki mean maksimal 66,67 persen dan mean minimal hanya 44,44 persen terhadap tes formatif memahami gagasan bacaan yang berjumlah 9 item.

Tabel 1  
Hasil Belajar Memahami Gagasan Bacaan di Masa Orientasi

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	401	9	8	88,89	tuntas
2	402	9	8	88,89	tuntas
3	403	9	7	77,78	tuntas
4	404	9	7	77,78	tuntas
5	405	9	7	77,78	tuntas
6	406	9	7	77,78	tuntas
7	407	9	7	77,78	tuntas
8	408	9	7	77,78	tuntas
9	409	9	7	77,78	tuntas
10	410	9	6	66,67	belum tuntas
11	411	9	5	55,56	belum tuntas
12	412	9	5	55,56	belum tuntas
13	413	9	5	55,56	belum tuntas
14	414	9	5	55,56	belum tuntas
15	415	9	5	55,56	belum tuntas
16	416	9	5	55,56	belum tuntas
17	417	9	4	44,44	belum tuntas
18	418	9	4	44,44	belum tuntas
19	419	9	4	44,44	belum tuntas
20	420	9	4	44,44	belum tuntas
21	421	9	4	44,44	belum tuntas
		9	5,76	64,02	belum tuntas

Kondisi Covid-19 diakui sebagai penyebab di antara banyak penyebab rendahnya hasil belajar memahami gagasan bacaan. Kondisi mengakibatkan kepada pembelajaran yang tidak fokus dari segi penggunaan waktu dan sistem belajar. Dengan kata lain, belajar dengan paruhan waktu secara daring dan luring memang kurang efektif. Secara luring pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan



pukul 10.00 untuk gelombang pertama; pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 untuk gelombang kedua. Selain terbatasnya waktu luring, kondisi ini sangat jelas dipengaruhi oleh suasana waspada covid.

Sepuluh waktu lagi, atas dasar instruksi pengambil keputusan di tingkat kabupaten, jam pelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan ini sangat tidak efektif karena berbagai keterbatasan. Pertama, dari segi kepemilikan HP. Kedua, dari segi keterbatasan pulsa. Ketiga, dari segi keterbatasan signal internet. Berdasarkan pengalaman, 10-15 persen siswa dapat mengakses melalui pembelajaran daring ini.

Secara pedagogik, rendahnya pencapaian KKM klasikal di SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau diyakini karena alasan penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat.

Rendahnya memahami gagasan bacaan lebih dominan karena adanya kosa kata asing dalam bacaan itu yang tidak dipahami maknanya siswa. Jika sebuah kalimat berisi 3 kata, maka siswa tidak dapat memahami gagasan jika satu kata saja tidak diketahui artinya. Dengan keyakinan inilah pembelajaran memahami gagasan bacaan didekati melalui pemaknaan leksikal setiap kata yang berasal dari bahasa asing.

Kondisi di atas menjadi perhatian peneliti selaku kepala sekolah. Karenanya, dilakukan upaya supervisi klinik untuk menjelaskan, membimbing guru kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif guna mencapai KKM 77,00. Winarni (2017:343) dan Yazid dkk. (2021:140) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, supervisi kepala sekolah sangat diperlukan.

Karenanya, kepala sekolah sebagai supervisor berpotensi melakukan kegiatan pembelajaran berbasis supervisi klinik terhadap guru.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan

sekolah diberi judul 'Upaya Peningkatan Memahami Gagasan Bacaan melalui Pemaknaan Leksikal Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah di Kelas 4 SD'.

Sesuai dengan uraian di atas, dirumuskan 4 masalah. Rumusannya:

- 1) Bagaimanakah prosedur persiapan pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau?
- 2) Bagaimanakah prosedur pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau?
- 3) Berapa banyak siswa kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yang tuntas dalam pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah?
- 4) Bagaimanakah daya serap guru kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau terhadap pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah?

Penelitian berbasis supervisi klinik ini dilakukan untuk mencapai 4 tujuan. Tujuan penelitian tindakan sekolah:

- 1) mendeskripsikan prosedur persiapan pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur,



- Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau;
- 2) mendeskripsikan prosedur pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
  - 3) mendeskripsikan jumlah banyak siswa kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang tuntas dalam pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah;
  - 4) mendeskripsikan daya serap guru kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau terhadap pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah.

Memahami gagasan bacaan yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah kesanggupan siswa kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau menjawab tes objektif tentang gagasan pokok, gagasan pendukung dari setiap paragraf pendek yang berisi kata yang diadopsi dari bahasa Inggris. Pertanyaan sebanyak 9 yang terbagi dari 3 gagasan pokok dan 6 gagasan pendukung.

Razak (2021:71) menyebutkan gagasan bacaan bersumber dari sebuah paragraf; memiliki banyak kalimat. Setiap kalimat berisi gagasan. Gagasan pokok adalah ide yang terkandung dalam kalimat yang paling universal. Kalimat-kalimat pendukungnya memuat gagasan-gagasan pendukung.

Pemaknaan leksikal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penjelasan secara tertulis arti

kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdapat di dalam bacaan. Penjelasan itu dimuat di samping kanan setiap bacaan. Penjelasan itu sesuai dengan yang tertuang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bacaan dan pemaknaan leksikal dimuat dalam satu media dalam bentuk LKPD 3 lembar kertas HVS A4. Lembar pertama berfungsi sebagai cover yang memuat judul LKPD dan atribut siswa yakni nama, NISN, kelas, mata pelajaran, dan tahun pelajaran.

Supervisi klinik kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kegiatan pimpinan SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau memberikan bimbingan kepada guru kelas 4 di sekolahnya dalam rangka menerapkan pemaknaan leksikal dalam pembelajaran memahami gagasan bacaan. Bimbingan itu bersifat kegiatan fisik yakni dengan bertindak sebagai guru mengajarkan KD-3.1 dengan menggunakan pemaknaan leksikal dalam satu LKPD. Dengan kata lain, kepala sekolah menunjuk dan mempraktekkan pembuatan LKPD yang berisi pemaknaan leksikal untuk memberi kemudahan kepada siswa memahami gagasan bacaan.

Penelitian tentang supervisi klinik kepala sekolah sudah dilakukan oleh peneliti sendiri pada tahun 2021 untuk semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Artikel tentang penelitian juga dimuat di dalam jurnal ini pada volume 1, nomor 1, Januari 2022. Artikelnya berjudul 'Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah'. Melalui penelitian ini antara dideskripsikan tentang kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru kelas 1 SD dengan cara membimbing dan mempraktekkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui LKPD alternatif.

Prosedur penelitian tindakan sekolah adalah siklus sebuah siklus. Siklus ini berisi prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus didasarkan kepada kondisi awal yang



disebut dengan istilah orientasi (<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>). Jika penelitian berlangsung sampai siklus kedua, maka prosedur refleksi pada siklus pertama berfungsi sebagai orientasi untuk siklus kedua.

Prosedur pelaksanaan dan prosedur observasi terjadi pada satu situasi dan kondisi. Maksudnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran, dalam konteks mengaplikasikan tindakan yang dipilih, di saat itu pula dilakukan observasi baik terhadap guru maupun para siswa yang terlibat dalam pembelajaran repetisi itu.

Razak (2010:35) menyebutkan prosedur pelaksanaan secara implisit terdapat kegiatan evaluasi. Maksudnya, secara pedagogik, tidaklah selesai suatu proses pembelajaran jika belum melaksanakan proses akhir yakni tes formatif.

Kartini & Susanti (2019) melalui judul Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 3 Pulau Rimau.

Hendri Yazid dkk. (2021) juga melakukan penelitian sejenis. Judulnya *The Principal's Supervision to Improve Teacher Professionalism*.

Sri Winarni (2017) menulis artikel tentang supervisi. Judulnya *Supervisi Administrasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran*.

Rusnah (2022) menulis artikel sejenis untuk kelas 1 SD. Artikel itu berjudul *Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah*.

## METODE

Penelitian tindakan sekolah ini bertempat di SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan wilayah yang terletak paling selatan bagian timur Provinsi Riau (arsir warna merah dalam peta) sejajar dengan Kabupaten Indragiri Hulu di sebelah

baratnya. Di sebelah Selatan, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tanjungjabung Barat, Provinsi Jambi. Di sebelah Timur bagian utara, Kabupaten Indragiri Hilir berbatasan dengan Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun dan di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Bakung Serumpun dan Kecamatan Kepulauan Posek, Kabupaten Lingga; semua wilayah laut ini dipisah oleh Selat Berhala.

Kecamatan Keritang (pemekaran Kecamatan Reteh) itu sendiri merupakan wilayah paling selatan di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir sejajar dengan Kecamatan Kemuning, pemekaran dari Kecamatan Keritang) yang juga berbatasan dengan Jambi. Di Utara berbatasan dengan Kecamatan Reteh, Indragiri Hilir; di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kemuning, Indragiri Hulu. Di sebelah Selatan bebatasan dengan Kabupaten Tanjungjabung Barat, Provinsi Jambi.



Gambar 1

Peta Kabupaten Indragiri Hilir ([https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kabupaten\\_Indragiri\\_Hilir](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Indragiri_Hilir))

Desa Pancur merupakan satu di antara 17 kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Keritang. Desa ini berjarak tempuh 100 km dengan ibu kota kecamatan (Kotabaru Siberida); berjarak 75 km dari simpang tiga (Simpang Granit; menuju lintas Riau-Jambi).

Penelitian ini berlangsung di awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Khusus untuk



kegiatan pelaksanaan pembelajaran, waktunya sebagai berikut:

- 1) pertemuan siklus I: pertemuan I, Jumat 29 Januari 2022, pukul 10.00-11.20; pertemuan II, Selasa 30 Januari 2022 (di akhir kegiatan akhir digunakan waktu khusus untuk kegiatan tes formatif selama 20 menit);
- 2) pertemuan siklus II, pertemuan III, Senin 1 Februari 2022, pukul 10.15-11.30; pertemuan IV, Selasa 2 Februari 2022 (di akhir kegiatan akhir digunakan waktu khusus untuk kegiatan tes formatif selama 20 menit).

Subjek penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Mereka berjumlah 12 siswa; tidak termasuk 9 siswa yang sudah memahami gagasan bacaan pada pembelajaran reguler konvensional.

Sebagai pembelajaran klinik, guru kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau adalah juga subjek penelitian ini. Dia adalah subjek utama karena kepadanya pembelajaran di kelas 4 dapat diselenggarakan secara terus-menerus.

Peneliti selaku kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisor memfasilitasi guru kelas 4 untuk menyiapkan RPP, LKPD, tes formatif, dan pedoman observasi. Pada pertemuan pertama, guru selaku subjek penelitian ini bertindak sebagai pengamat sekaligus bertugas sebagai observer. Pada siklus II, setelah melalui prosedur refleksi siklus I, kepala sekolah bertindak sebagai pengamat dan sekaligus sebagai observer terhadap kegiatan guru yang mempraktekkan kegiatan repetisi (Rusnah, 2022:14).

Penelitian ini melibatkan 4 jenis instrumen. Instrumen yang dimaksud: 1) LKPD; 2) RPP; 3) tes objektif memahami gagasan bacaan; 4)

pedoman observasi untuk guru dan siswa kelas 4 SD (Rusnah, 2022:14).

Pertama, LKPD. Peneliti memfasilitasi guru kelas 4 untuk menghadirkan LKPD yang memuat pemaknaan leksikal untuk meningkatkan pemahaman gagasan bacaan.

Kedua, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Instrumen ini berguna sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan panduan observer ketika melakukan observasi berbasis supervisi klinik; kegiatan belajar-mengajar tertera di butir penyusunan RPP.

Ketiga, instrumen tes objektif memahami gagasan bacaan. Tes berisi 3 paragraf yang saling lepas. Setiap paragraf berisi 3-4 kalimat pendek yang juga berisi kata adopsi dari bahasa Inggris atau kata sulit lainnya. Butir-butir tes berisi indikator:

- 1) gagasan pokok paragraf-1
- 2) gagasan pendukung-1 paragraf-1
- 3) gagasan pendukung-2 paragraf-1
- 4) gagasan pokok paragraf-2
- 5) gagasan pendukung-1 paragraf-2
- 6) gagasan pendukung-2 paragraf-2
- 7) gagasan pokok paragraf-3
- 8) gagasan pendukung-1 paragraf-3
- 9) gagasan pendukung-2 paragraf-3

Keempat, instrumen pedoman observasi untuk guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis supervisi klinik. Artikel ini hanya memuat butir-butir yang diobservasi dalam kegiatan belajar-mengajar, sejalan dengan butir di kegiatan belajar-mengajar dalam RPP. Butir-butir kegiatan belajar-mengajar guru selaras dengan butir 1.2. dalam artikel ini.

Data kualitatif dianalisis secara tematik. Analisis data prosedur perencanaan mencakup tema tentang LKPD yang memuat materi memahami gagasan bacaan dan pemaknaan leksikal terhadap kosa kata asing yang diadopsi ke dalam kosa kata bahasa Indonesia.



Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Prosedur yang dipakai adalah mean dan persen. Nilai atau skor siklus I dianalisis adalah skor subjek yang tidak mencapai KKM 77,00 pada pembelajaran reguler. Dengan kata lain, hasil belajar yang dicapai juga oleh 9 siswa yang tuntas di masa pembelajaran reguler tidak dimasukkan dalam penghitungan. Begitu juga halnya dengan data hasil evaluasi untuk siklus II; hanya data hasil belajar mereka yang belum tuntas di siklus I yang dianalisis sehingga hasil belajar pada siklus II bagi yang tuntas di siklus I dinyatakan konstan.

Kriteria ketuntasan minimal untuk setiap subjek penelitian adalah 77,00 persen. Maksudnya, siswa dikatakan tuntas jika siswa dapat menjawab minimal 7 soal dari 9 soal dalam unit tes memahami gagasan bacaan.

Daya serap guru kelas 4 dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis supervisi klinik kepala sekolah diukur melalui sikap psikomotorik guru. Maksudnya, jika guru kelas 4 SD itu mampu difasilitasi untuk menghasilkan semua instrumen perencanaan, maka dia dikatakan memiliki daya serap yang tinggi. Di tahap keterampilan, jika guru bersedia melaksanakan pembelajaran di siklus II dengan bermodalkan hasil pengamatan kegiatan mengajar peneliti di siklus I, maka guru kelas pun dikatakan memiliki daya serap yang tinggi.

## TEMUAN

### 1. Prosedur Persiapan di Siklus I

#### 1.1 Pengadaan LKPD Memahami Gagasan

LKPD pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal disusun bersama guru yang disupervisi didasari literatur tanpa validasi tim ahli. Setiap bacaan berupa sebuah paragraf pendek yang hanya berisi 3-4 kalimat pendek pula. Akan tetapi, di dalam setiap kalimat terdapat satu kosa kata adopsi yakni kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris. Berikut ini disajikan 3 paragraf saling-lepas.

Setiap bacaan itu disajikan pula 4 pertanyaan tentang gagasan pokok dan 3 gagasan pendukung.

### Bacaan 1

Inilah prediksi komparasi pemakaian pulsa HP 3 bersaudara. Ahmad lebih banyak melakukan komunikasi via telepon daripada Alimantuto, tetapi lebih sedikit dari Barus. Prediksi ini didasarkan pada asumsi bahwa Barus merupakan pebisnis sampai ke mancanegara sedangkan Alimantuto berkarakter tidak suka bergaul.

1. Gagasan pokok Bacaan 1 ...
  - A. daftar perjanjian pemakaian pulsa HP 3 bersaudara
  - B. kepastian perbandingan pemakaian pulsa HP 3 bersaudara
  - C. perkiraan perbandingan pemakaian pulsa HP 3 bersaudara
2. Bagian dari gagasan pendukung-1 Bacaan 1 adalah ...
  - A. Ahmad lebih banyak melakukan kontak telepon dibandingkan Alimantuto
  - B. Ahmad lebih banyak melakukan memperbaiki telepon dibandingkan Alimantuto
  - C. Ahmad lebih banyak melakukan penjualan telepon dibandingkan Alimantuto
3. Bagian dari gagasan pendukung-2 Bacaan 1 adalah ...
  - A. Alimantuto merupakan pebisnis sampai ke luar negeri
  - B. Barus merupakan pebisnis sampai dalam negeri
  - C. Barus merupakan pebisnis sampai ke luar negeri



Makna Leksikal

**karakter** sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. tabiat, watak (Ali, 2008:623)

**komparasi** perbandingan (Ali, 2008:719)

**komunikasi** pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak (Ali, 2008:721)

**mancanegara** negara asing, luar negeri (Ali, 2008:871)

**prediksi** ramalan, perkiraan: -- *cuaca untuk hari esok ternyata cocok* (Ali, 2008: 1100)

## Bacaan 2

Ada beras dan gula. Ada minyak goreng. Ada pula roti kaleng. Itulah sebagian barang yang telah didistribusi kepada korban banjir secara individu.

1. Gagasan pokok Bacaan 2 ...
  - A. sebagian barang yang telah diserahkan kepada korban banjir secara per orang
  - B. sebagian barang yang telah diserahkan kepada korban banjir via kades
  - C. sebagian barang yang telah diwariskan kepada korban banjir secara kelompok
2. Gagasan pendukung-1 Bacaan 2 ...
  - A. beras dan gula yang telah diserahkan kepada korban banjir
  - B. beras dan gula yang telah dijual kepada korban banjir
  - C. beras dan gula yang telah diwariskan kepada korban banjir
3. Gagasan pendukung-2 Bacaan 2 ...
  - A. minyak goreng yang telah diserahkan kepada korban banjir
  - B. minyak goreng dan roti kaleng yang telah diserahkan kepada korban banjir

- C. roti kaleng yang telah dibagikan kepada korban banjir

Makna Leksikal

**distribusi** penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat; 2 pembagian barang keperluan sehari-hari (Ali, 2008:336)

**individu** orang seorang, pribadi seorang yang terpisah dari yang lain (Ali, 2008:532)

## Bacaan 3

Dia Nabi Musa. Dia lahir saat berlaku tahun larangan bayi laki-laki lahir oleh diktator Firaun di Mesir. Ketika bayi, dia hanyut di sungai yang akhirnya sampai di istana Firaun via dayang istana. Dayang istana menyerahkan bayi itu kepada permaisuri, Asiah. Istri Firaun itu sangat menyayangnya dan akhirnya mengadopsi bayi itu setelah dia mampu memberi argumentasi kepada suaminya, Firaun (Razak, 2013:158; Katsir, 2012:).

7. Gagasan pokok Bacaan 3 ...
  - A. Asiah, istri Firaun
  - B. Musa lahir saat berlaku tahun larangan bayi laki-laki lahir oleh diktator Firaun di Mesir
  - C. Nabi Musa
8. Gagasan pendukung-1 Bacaan 3 ...
  - A. sudah jatuh tertimpa tangga
  - B. kecil tapak tangan nyiru ditadahkan
  - C. ada udang di balik batu
9. Gagasan pendukung-2 Bacaan 3 ...
  - A. sudah jatuh tertimpa tangga
  - B. kecil tapak tangan nyiru ditadahkan
  - C. ada udang di balik batu



## Makna Leksikal

**adopsi** pengangkatan anak orang lain sebagai anak sendiri; pengungutan (Ali, 2008:11)

**argumentasi** alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan (Ali, 2008:85)

### 1.2 Penyusunan RPP

RPP disiapkan untuk pembelajaran berisi 2 kali pertemuan per siklus. Alokasi waktu seluruh pertemuan hanya 2 x 2 x 35 menit; semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. RPP hanya berisi kegiatan belajar-mengajar seperti tercantum di butir 2.1, 2.2, dan 2.3.

### 1.3 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi sudah disebutkan di bagian metode. Di bagian ini tidak diulas lagi.

### 1.4 Penyusunan Tes Formatif

Tes formatif berisi 9 soal. Tiga soal tentang gagasan pokok dan 6 soal tentang gagasan pendukung. Bentuknya pilihan ganda 3 opsi. Prosedur penyusunan:

- 1) menentukan jenis tes; jenis tes yang dipilih adalah tes tertulis;
- 2) menentukan bentuk tes; bentuk tes yang dipilih adalah tes pilihan ganda 3 opsi;
- 3) menentukan topik tes; topik yang dipilih terdapat topik akhlak (bacaan-1), sejarah nabi (bacaan-2), dan kenegaraan (bacaan-3);
- 4) menentukan ukuran bacaan; bacaan yang dipilih hanya sebuah paragraf faktual yang berukuran 50-75 kata;
- 5) menentukan indikator tes; indikator yang dipilih adalah gagasan pokok dan gagasan pendukung;

- 6) menentukan jumlah item setiap indikator per bacaan; 1 gagasan pokok dan 2 gagasan pendukung per bacaan;
- 6) membuat kisikisi tes atau spesifikasi tes memahami gagasan bacaan yang termuat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Kisikisi Tes Memahami Gagasan Bacaan  
untuk Kelas 4 SD

No.	Bacaan	No, Item per Gagasan		Jumlah
		Pokok	Pendukung	
1	Bacaan-1	1	2, 3	3
2	Bacaan-2	4	5, 6	3
3	Bacaan-3	7	8, 9	3
4	Jumlah	3	6	9

- 7) menulis buku tes berdasarkan spesifikasi tes di atas;
- 8) menggandakan buku tes guna dipakai dalam kegiatan evaluasi yakni tes formatif setiap siklus penelitian tindakan sekolah.

## 2. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan; tidak termasuk sekali pertemuan untuk tes formatif. Jumlah pertemuan ini tergabung dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 4 x 2 x 35 menit.

### 2.1 Kegiatan Awal Siklus I

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah;

- 3) siswa menerima secara langsung LKPD dari guru.

## 2.2 Kegiatan Inti Siklus I:

### Pertemuan Reguler 1

Kegiatan inti berisi 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (50 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru membuka halaman 1 LKPD; berisi pemaknaan leksikal;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-1;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-1;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-2;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-2;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-3;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-3;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menyalin makna gagasan pokok;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk menyalin makna gagasan pendukung;
- 10) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1.

### Pertemuan Reguler 2

Kegiatan inti berisi 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (50 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru membuka halaman 2 LKPD; berisi pemaknaan leksikal;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-4;

- 3) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-4;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-5;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-5;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-6;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-6;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menyalin makna gagasan pokok;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk menyalin makna gagasan pendukung;
- 10) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-2

## 2.3 Kegiatan Akhir Siklus I

### Pertemuan 1

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;
- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan salinan dan latihan di rumah;
- 3) siswa diingatkan untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas untuk pertemuan pertama.

### Pertemuan 2

Kegiatan akhir berisi 5 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;



- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan salinan dan latihan di rumah;
- 3) siswa diingatkan untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) siswa diingatkan untuk mengikuti ujian formatif selama 15 menit setelah jam rehat;
- 5) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

#### 2.4 Kegiatan Awal Siklus II

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah.

#### 2.5 Kegiatan Inti Siklus II

##### Pertemuan repetisi 1

Kegiatan inti berisi 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (50 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru membuka halaman 1 LKPD; berisi pemaknaan leksikal;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-1;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-1;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-2;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-2;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong pemaknaan leksikal kosa kata-3;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk melafalkan pemaknaan leksikal kosa kata-3;

- 8) siswa difasilitasi guru untuk menyalin makna gagasan pokok;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk menyalin makna gagasan pendukung;
- 10) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1.

#### 2.6 Kegiatan Akhir Siklus II

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;
- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah;
- 3) siswa diingatkan untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

#### 2.7 Prosedur Observasi

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan, kegiatan inti ada 10 kegiatan, dan 4 kegiatan akhir. Semua kegiatan dilakukan guru secara maksimal dan mengikuti urutan yang sesuai dengan RPP. Kondisi ini terjadi pada semua pertemuan setiap siklus.

#### 2.8 Prosedur Refleksi

Pembelajaran yang biasanya menggunakan buku terbitan nasional menjadi siswa seperti bertanya-tanya di awal kegiatan. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa secara spontan langsung mengeluarkan buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk subtema 6 diinstruksi guru supaya disimpan kembali di tas masing-masing.

Saat mereka dibagikan secara langsung LKPD, barulah mereka sadar bahwa mereka akan fokus menggunakan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kondisi ini menjadikan kepala sekolah sebagai supervisor menyampaikan kondisi faktual itu kepada guru kelas sebagai observer.

Kondisi kondusif ini menjadi perbincangan kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru kelas bahwa sumber materi yang dipersiapkan sendiri ternyata juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswa untuk mengikui pembelajaran. Itulah sebabnya, saat guru menginstruksikan kepada siswa pada kegiatan akhir di pertemuan pertama agar siswa tidak lupa membaca LKPD untuk esok harinya merupakan kegiatan atau informasi yang amat penting.

Di pertemuan pertama siklus I ditemui beberapa siswa belum dapat menyiapkan penyalinan makna kata yang diyakini sulit yang memang dikondisikan ada dalam bacaan. Namun demikian, hal itu tidak boleh dipaksakan. Sebagai ganti, siswa yang bersangkutan diminta membaca bersuara atau dalam hati tentang pemaknaan kosa kata itu.

Terhadap siswa yang sudah tuntas pada masa orientasi, mereka sesungguhnya boleh juga diberikan tugas sejenis. Akan tetapi, sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran, mereka bukan menjadi target pembelajaran lagi.

Hal yang sama juga terjadi pada siklus II. Maksudnya, target pembelajaran adalah 5 siswa yang belum tuntas pada pembelajaran untuk pertemuan sebelumnya disiklus I.

### 3. Besaran Pencapaian KKM

KKM 77,00 dapat dicapai oleh para siswa kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tidak sama banyak menurut siklus penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 7 orang dari 12 siswa (58,33 persen). Secara individual, persentase tertinggi adalah 100,00 sedangkan terendah sebesar 77,78 persen bagi subjek berkode 410.

Untuk siklus II, siswa yang belum tuntas pada siklus I ternyata seluruhnya mampu mencapai KKM). Secara individual, persentase tertinggi adalah 100,00 sedangkan terendah sebesar 77,78 persen yang terjadi pada subjek berkode 418.

Tabel 3  
Hasil Belajar Memahami Gagasan Bacaan di Siklus I

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	410	9	7	77,78	tuntas
2	411	9	8	88,89	tuntas
3	412	9	8	88,89	tuntas
4	413	9	8	88,89	tuntas
5	414	9	9	100,00	tuntas
6	415	9	8	88,89	tuntas
7	416	9	6	66,67	belum tuntas
8	417	9	6	66,67	belum tuntas
9	418	9	5	55,56	belum tuntas
10	419	9	6	66,67	belum tuntas
11	420	9	6	66,67	belum tuntas
12	421	9	9	100,00	tuntas
		9	7,17	79,63	tuntas

Tabel 4  
Hasil Belajar Memahami Gagasan Bacaan di Siklus II

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	416	9	8	88,89	tuntas
2	417	9	8	88,89	tuntas
3	418	9	7	77,78	tuntas
4	419	9	8	88,89	tuntas
5	420	9	8	88,89	tuntas
		9	7,80	86,67	tuntas



Mengacu data dalam Tabel 3, jumlah siswa kelas 4 SD Negeri 026 Pancur dapat mencapai KKM 77,00 sebanyak 7 siswa pada siklus I. Jumlah ini setara dengan 58,33 persen dari jumlah siswa yang belum tuntas. Secara klasikal, persen hasil belajar sudah mencapai 79,63 persen. Angka ini melewati KKM 77,00. Namun demikian, secara individual, masih ada 5 siswa belum berhasil mencapai KKM 77,00.

Untuk siklus II, semua siswa yang belum tuntas pada siklus I tuntas pada siklus II. Mean memahami gagasan bacaan sebesar 86,67 persen.

#### 4. Daya Serap Guru

##### 4.1 Aspek Perencanaan

Daya serap guru untuk aspek perencanaan yang mengikuti program supervisi klinik kepala sekolah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan oleh terlaksananya prosedur pelaksanaan pembelajaran baik untuk kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir selaras dengan RPP. Dari sisi hasil pun, aspek pelaksanaan ini memang layak dikatakan tinggi karena guru yang disupervisi klinik itu mampu membimbing para siswa untuk mencapai KKM.

##### 4.2 Aspek Pelaksanaan

Daya serap guru untuk aspek pelaksanaan yang mengikuti program supervisi klinik kepala sekolah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan oleh terlaksananya prosedur pelaksanaan pembelajaran baik untuk kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir selaras dengan RPP. Dari sisi hasil pun, aspek pelaksanaan ini memang layak dikatakan tinggi karena guru yang disupervisi klinik itu mampu menjadi para siswa menjadi KKM.

#### DISKUSI

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis kepada supervisi klinik kepala sekolah memiliki banyak keunggulan. *Pertama*, mengurangi kejenuhan guru yang menerima supervisi standar. maksudnya, kepala sekolah yang terlibat langsung baik dalam perencanaan maupun dalam proses belajar-mengajar dengan guru di kelas nyata mampu menghasilkan suasana kondusif sehingga mengantisipasi kejenuhan guru jika hal supervisi itu hanya dilakukan dengan kegiatan lisan. *Kedua*, memenuhi tupoksi kepala sekolah sebagai supervisor selain juga berisi muatan kepala sekolah sebagai guru, sebagai motivator, inovator, dan sebagai administrator. *Ketiga*, mampu memotivasi guru kelas lainnya untuk mengatasi kesulitan pencapaian KKM melalui supervisi klinik kepala sekolah.

Pembelajaran untuk siklus II diserahkan kepala sekolah kepada guru kelas yang bersangkutan merupakan suatu tindakan terpuji. Maksudnya, melalui teladan pada siklus pertama, kepala sekolah memberi kepercayaan kepada guru kelas untuk melanjutkannya kepada guru kelas. dengan target pencapaian KKM yang belum maksimal. Target ini didasari kepada belum terbiasanya guru melaksanakan pembelajaran yang hanya menggunakan LKPD mereka sendiri. Namun demikian, fakta memperlihatkan semua siswa yang belum tuntas pada siklus I dapat mencapai KKM 77,00 pada siklus II.

Kelemahan penelitian tindakan kelas ini pun diyakini ada. *Pertama*, LKPD yang disusun bersama dengan guru kelas tanpa divalidasi dengan pihak ahli. Namun demikian, LKPD itu disusun secara sistematis dan objektif sehingga memenuhi syarat validitas isi suatu bahan ajar mini seperti LKPD. *Kedua*, cakupan materi pemaknaan leksikal hanya berisi 10 kata. Jumlah ini relatif kecil. Karenanya, untuk penelitian mendatang jumlah ini



dapat ditingkatkan selaras dengan kondisi bacaan yang banyak memuat kosa kata bahasa asing.

Sardiman (2007:84) motivasi diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui daya gerak inilah maka semangat menyusun LKPD dengan ukuran 10 halaman selalu ada. Tidak terlalu sulit mencari kata sulit dalam bacaan untuk ditemukan maknanya di dalam kamus. Setelah itu, kata yakni lema itu diketik di dalam LKPD beserta penjelasannya. Namun demikian, semangat itu berpotensi memudar jika dikaitkan dengan biaya yang diperlukan untuk menggandakan setiap eksamplar LKPD untuk 21 siswa kelas IV SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Secara matematis diperlukan biaya fotokopi sebanyak  $25 \times 10$  (halaman)  $\times$  Rp 350,00 (jasa per lembar fotokopi di desa) = Rp87.500,00. Namun demikian, semangat itu kembali membara, karena angka itu sungguh berada dalam satuan biaya penelitian tindakan kelas dalam kisaran sejuta rupiah yang diperuntukkan menggandakan laporan penelitian tindakan kelas dan biaya pemuatan artikel dalam suatu jurnal. Dengan kata lain, semangat itu terus membara karena ada motivasi ekstrinsik yang ingin dicapai, dibalik motivasi intrinsik yakni menjadikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi maksimal. Tekad ini selaras dengan sunnah bahwa memperoleh ilmu bahasa dan mengajarkannya adalah sesuatu yang memang diperintahkan Allah Taala (QS, 55:1-4 dalam Katsir, 2008g:620).

Pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah melibatkan LKPD. Isinya latihan menjawab soal tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung atas bacaan pendek dalam satuan paragraf pendek pula. Namun demikian, di dalam paragraf itu teruat kosa kata adopsi yang diyakini siswa belum memahami maknanya. Karenanya, di komom kanan bahan ajar itu termuat

pemaknaan kosa kata yang dimaksudkan untuk pedoman siswa. Untuk menyakini siswa membaca makna kata adopsi itu, maka disiapkan bidang kosong untuk dipakai siswa menyalin kembali makna kosa kata itu tatkala mereka mendapat fasilitasi dari guru tentang hal tersebut.

Makna kosa kata sulit itu pasti mudah diperoleh siswa karena disediakan persis di kolom kanan pada setiap bacaan di kolom kiri. Di bagian bawah kolom kanan itu disediakan pula bidang kosong untuk siswa menyalin kembali. Razak (2021:23) bidang kosong digunakan sebagai tempat untuk siswa menyalin setiap kosa kata yang ada di bidang kanan. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa itu memang benar-benar membaca kosa kata yang dimaksud.

LKPD memuat 6 jenis bacaan. Tiga bacaan untuk proses pembelajaran di sekolah. Tiga jenis lainnya untuk digunakan sebagai proses latihan lanjutan di rumah. Namun demikian, jumlah halaman yang dihabiskan untuk 6 bacaan ini hanya sehalaman (253 kata di luar kata untuk pertanyaan dan opsi jawaban). Dengan demikian, rata-rata per bacaan hanya 43 kata). Mengajarkan banyak bacaan tetapi dengan cara sedikit demi sedikit diyakini lebih baik dibandingkan mengajarkan sedikit bacaan tetapi dalam ukuran yang sangat panjang. Upaya ini sejalan dengan sunnah, beramal sedikit-sedikit tetapi sering lebih baik dibandingkan dengan beramal banyak tetapi hanya sekali (<https://www.popbela.com/career/inspiration/romi-subhan/hadis-tentang-sedekah/8>).

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru memiliki peran penting. Hasilnya cenderung memberi banyak manfaat bagi guru dan kepala sekolah termasuk bagi sekolah itu sendiri seperti juga yang telah dilaksanakan oleh Dewi & Yuhana (2019) yang mampu menyukseskan program literasi bagi siswa.



## SIMPULAN

Pertama, prosedur persiapan pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau mencakup 4 kegiatan. Kegiatan itu: 1) penyusunan LKPD, 2) penyusunan RPP, 3) penyusunan pedoman observasi, dan 4) penyusunan tes formatif. Kedua, prosedur pelaksanaan pembelajaran memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan leksikal berbasis supervisi klinik kepala sekolah di kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau berisi 2 siklus. Siklus I dilaksanakan oleh peneliti sebagai supervisor sedang guru kelas sebagai observer. Siklus II dilaksanakan oleh guru kelas sedangkan bertindak sebagai observer adalah kepala sekolah. Kegiatan tes formatif dilaksanakan di luar alokasi waktu 2 x 35 yakni setelah kegiatan akhir berakhir. *Ketiga*, sebanyak 7 siswa tuntas di siklus I dan 5 orang juga tuntas di siklus II bagi 12 siswa SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yang belum tuntas pada masa orientasi. *Keempat*, daya serap guru kelas 4 SD Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau terhadap pembelajaran memahami gagasan bacaan tergolong tinggi dari segi aspek pengetahuan karena mampu difasilitasi untuk menghasilkan semua perangkat perencanaan pembelajaran. Secara psikomotor, daya serap guru kelas 4 SD Negeri 026 Pancur juga tergolong tinggi karena bersedia dan dapat melaksanakan pembelajaran di siklus II sesuai dengan RPP. Itulah 4 simpulan penelitian tindakan kelas berbasis supervisi klinik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan memahami gagasan bacaan melalui pemaknaan klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Lukman. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, Imam Agus. 2011. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Jurnal Bahasa dan Seni, Volume 39, Nomor 2, Agustus 2011, 202-212*.
- Fadila; Arafik, Muhammad; & Kartini, Harti. 2020. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R Siswa Kelas V SDN 03 Wirotoman Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 5, No. 2, Oktober 2020, 173-180*.
- Dewi, Kartini & Yuhana. 2019. Peran Kepala Sekolah dalam Mensukseskan Program Literasi. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 4, Nomor 2, 2019, 137-144*.
- Kartini & Susanti. 2019. Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 4, Nomor 2, 2019, 160-160*.
- Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.



- Katsir, al-Hafiz Ibnu. 2012. *Kisah Para Nabi dan Rasul. Cetakan VI*. Penerjemah: Abu Huzaifah. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Razak, Abdul. 2006. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahasaku. Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 11-22*.
- Winarni, Sri. 2017. Supervisi Administrasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2, Nomor 3, Agustus 2017, 335-343*.
- Yazid, Hendri dkk. 2021. The Principal's Supervision to Improve Teacher Professionalism. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan), Volume 5, No. 3, Juli 2021, 137-143*.
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/05/>
- <https://www.popbela.com/career/inspiration/romi-subhan/hadis-tentang-sedekah/8>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kabupaten\\_Indragiri\\_Hilir](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Indragiri_Hilir)